

Hubungan Antara Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Menulis Puisi Bahasa Jerman

Mursalim Nur¹, Burhanuddin², Misnah Mannahali³
Universitas Negeri Makassar

E-Mail : mursalimnur37@gmail.com

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh data hubungan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis bahasa Jerman Siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI MIA 5 MAN 1 Kota Makassar yang terdiri dari 1 kelas yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Random Sampling*. Pengumpulan data melalui tes penguasaan kosakata dan tes keterampilan menulis puisi. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis korelasi *Product Moment*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis bahasa Jerman, hal tersebut ditunjukkan dari nilai $r_h (0,108) \leq r_t (0,361)$, dengan $N=30$ pada taraf signifikansi 0.05%.

Kata Kunci: Kosakata, Keterampilan, Penguasaan, Menulis, Karya Sastra

INTERFERENCE

Journal of Language,
Literature, and
Linguistics

E-ISSN: 2721-1835

P-ISSN: 2721-1827

Submitted : January 27th, 2021

Accepted : February 28th, 2021

Abstract. The purpose of this study was to obtain data on the relationship between vocabulary mastery and German writing skills of class XI students of MAN 1 Makassar City. The sample in this study were students of class XI MIA 5 MAN 1 Makassar City which consisted of 1 class totaling 30 students. The sampling technique used was random sampling. The data were collected through a vocabulary mastery test and a poetry writing skill test. The research data were analyzed using the Product Moment correlation analysis technique. The results of this study indicate that there is no significant relationship between vocabulary mastery and writing skills in German, this is indicated by the value of $r_h (0.108) \leq r_t (0.361)$, with $N = 30$ at the 0.05% significance level.

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan alat utama dalam berkomunikasi dan berinteraksi. Melalui bahasa, manusia dapat menjalin komunikasi dan interaksi yang baik dengan manusia lain. Keterampilan bahasa asing menjadi sebuah kebutuhan penting dalam kehidupan manusia, mengingat banyak sekali informasi di bidang ilmu pengetahuan, bidang teknologi maupun di bidang sosial serta ekonomi yang bersumber dari luar negeri. Saat ini sekolah-sekolah di Indonesia, seperti di Sekolah Menengah Atas (SMA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah (MA) mulai menerapkan bahasa Jerman sebagai bahasa asing yang harus di pelajari.

Dalam Kurikulum 2013 disebutkan, bahwa standar kompetensi mata pelajaran bahasa Jerman yaitu berkomunikasi lisan serta tertulis dengan menggunakan ragam bahasa serta pola kalimat yang tepat sesuai konteks dalam wacana interaksional yang informatif. Kompetensi dasar meliputi empat keterampilan berbahasa Jerman yakni *Hören* ‘menyimak’, *Sprechen* ‘berbicara’, *Lesen* ‘membaca’ dan *Schreiben* ‘menulis’. Adapun aspek kebahasaan seperti kosakata dan gramatik yang diajarkan secara terpadu dalam pembelajaran keempat keterampilan berbahasa tersebut untuk mendukung tercapainya kemampuan bahasa Jerman secara komprehensif.

Keterampilan menulis meliputi melakukan berbagai jenis kegiatan menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam bentuk karangan sederhana, petunjuk, surat, pengumuman, dialog, formulir, teks pidato, laporan, ringkasan, paraphrase, serta berbagai karya sastra untuk anak berbentuk cerita, puisi, dan pantun. Berkaitan dengan hal tersebut, puisi adalah salah satu karya sastra yang disusun untuk mengekspresikan ide, gagasan, perasaan dan emosi penyair dengan menggunakan kata-kata yang indah, melebihi Bahasa yang digunakan sehari-hari (Nurfadilla, N., Rijal, S., & Usman, M, 2020).

Keterampilan menulis yaitu kecakapan yang dimiliki seseorang dalam menuangkan gagasan, pendapat, dan perasaan ke dalam bentuk tulisan sehingga dapat dipahami oleh para pembaca. Sebagaimana yang dikemukakan Suhendra (2015:5) mengartikan keterampilan menulis adalah keterampilan seseorang untuk menuangkan ide dalam sebuah tulisan. Menurut Abbas (2006: 125) dalam bukunya juga bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Senada dengan pendapat tersebut, Tarigan (2008: 3) juga mengatakan bahwa keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Menulis puisi merupakan salah satu keterampilan menulis yang dapat membantu siswa dalam mengekspresikan pikiran sehingga harus dicapai dan dikuasai oleh siswa karena dengan menulis puisi siswa dapat memperoleh berbagai manfaat. Manfaat menulis puisi ini di antaranya adalah siswa dapat mengekspresikan pikirannya melalui bahasa yang indah, dapat melatih kepekaan siswa dalam berimajinasi, dan dapat menambah pengetahuan dan wawasan siswa tentang kehidupan di sekitarnya.

Berdasarkan informasi yang didapatkan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan menulis dalam bahasa Jerman termasuk dalam menulis puisi. Puisi adalah

suatu karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penulis secara imajinatif yang didalamnya terdapat pendayagunaan berbagai unsur bahasa untuk dapat mencapai unsur keindahan. Sejalan dengan Pradopo (2002: 7) puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Sedangkan menurut Har (2011: 48) puisi adalah ungkapan dengan kata-kata pribadi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa hanya ada beberapa atau sebagian kecil siswa yang mampu menulis puisi. Salah satu faktor yang memengaruhi dikarenakan guru atau pengajar memfokuskan siswa pada aspek pembacaan puisi bukan pada aspek penulisan puisi.

Kosakata memegang peranan penting dalam pengajaran bahasa, sebab penguasaan kosakata seseorang sangat berpengaruh terhadap keterampilan berbahasa, baik secara kuantitas maupun kualitas. Jadi semakin kaya kosakata yang dimiliki seseorang, semakin besar pula kemungkinan seseorang itu terampil berbahasa, salah satunya yaitu terampil menulis puisi.

Kosakata adalah per-bendaharaan kata yang mengandung makna yang digunakan seseorang dalam kegiatan menulis maupun berbicara. Kosakata merupakan faktor kebahasaan yang sangat esensial yang harus dikuasai oleh siswa agar dapat berbahasa dengan baik khususnya dalam berbahasa Jerman (Usman, M., & Dalle, A., 2019, February ; Muzdalifah, L., 2015; Bunna, V., Fathimah, S., & Azizah, L., 2020, January).

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Djiwandono (2008: 126) kosakata adalah perbendaharaan kata-kata dalam berbagai bentuknya yang meliputi kata-kata lepas dengan atau tanpa imbuhan dan kata-kata yang merupakan gabungan dari kata-kata yang sama atau berbeda, masing-masing dengan artinya sendiri.

Beberapa hasil penelitian yang relevan antara lain penelitian yang dilakukan oleh Bursan (2013: 96) yang hasil data diperoleh menunjukkan bahwa 80% siswa belum mampu menulis puisi dengan baik atau dibawah standar KKM 65 di SMA Negeri 3 Bulukumba. Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2019: 36) hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara penguasaan kosakata dengan kemampuan menulis dialog bahasa Jerman siswa kelas X IIS SMAN 1 Cigudeg Bogor yang menghasilkan t_{hitung} lebih besar dibandingkan t_{tabel} . Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dirga, R. N. (2016); Nurhayati, R., & Afifah, L. (2017); Asri, W. K., Burhanuddin, B., Dalle, A., & Achmad, A. K. (2019, January) bahwa pembelajaran sastra di sekolah khususnya menulis puisi bahasa Jerman masih ditemukan beberapa kendala, salah satunya penggunaan media yang masih kurang. Terdapat banyak guru bahasa Jerman yang mengajar di sekolah tingkat atas di Makassar belum tahu bagaimana mengajarkan sastra Jerman pada siswanya, meskipun model dan sistem pembelajaran sastra sudah di atur secara rinci di dalam Silabus, khususnya dalam menulis puisi.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yang diamati, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Variabel X dalam penelitian ini adalah penguasaan kosakata, sedangkan variabel Y adalah keterampilan menulis puisi bahasa Jerman.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimental karena data atau informasi yang dihasilkan dalam bentuk angka-angka dengan menggunakan analisis statistik (Sugiyono, 2008: 7). Peneliti juga menelaah hubungan antara variabel satu dengan variabel lain sehingga penelitian ini juga dikategorikan sebagai penelitian korelasional.

Penguasaan kosakata yang dimaksud adalah kemampuan siswa dalam menggunakan ragam kata dalam bahasa Jerman. Kemampuan penguasaan kosakata tersebut meliputi: a) kata benda, b) kata sifat, dan c) kata kerja. Sedangkan, keterampilan menulis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah keterampilan menulis sebuah puisi. Tes ini berbentuk tes hasil kerja yang dikerjakan dengan memperhatikan unsur-unsur yang terdapat dalam puisi.

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI MIA MAN 1 Kota Makassar dengan Jumlah keseluruhan sebanyak 150 siswa. Pengambilan sampel dilakukan secara acak (*Random sampling*). Dari pemilihan secara acak terpilih kelas kelas XI MIA 1 terdiri dari 30 siswa sebagai sampel penelitian.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes penguasaan kosakata yang berupa soal berbentuk tes objektif sebanyak 40 soal dan tes menulis puisi bahasa Jerman dengan tema “*die Familie*”

Data yang diperoleh dalam penelitian ini diolah dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* untuk mengetahui ada tidaknya hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data Tes Penguasaan Kosakata

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka ditemukan 6 kelas interval, dari 30 siswa yang menjadi sampel penelitian diperoleh 5 siswa (16,7%) pada kelas interval 48-50, 6 siswa (20%) berada pada interval 39-41, 10 siswa (33,3%) berada pada kelas interval 45-47, dan 9 siswa (30%) pada interval 42-44. Ini berarti bahwa dari 30 siswa yang menjadi sampel diperoleh kelas interval yang memiliki frekuensi tertinggi yaitu 45 - 47 dengan frekuensi 10 siswa (33,3%). Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat penguasaan kosakata bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar berada pada kategori **baik** dengan skor rata-rata 44,3 dan memiliki presentase 80,54 % sehingga dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosakata siswa sudah memadai meskipun dalam pengerjaannya masih terdapat beberapa kesalahan.

Hasil Analisis Data Tes Keterampilan Menulis Puisi

Berdasarkan hasil analisis data penelitian maka ditemukan 6 kelas interval, menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang menjadi sampel diperoleh 2 siswa (6,67%) berada pada interval 6-7, 13 siswa (43,33%) berada pada interval 8-9, 6 siswa (20%) berada pada interval 10-11, 4 siswa (13,33%) berada pada interval 12-13, dan 5 siswa (16,67%) berada pada interval 14-15. 30 siswa yang menjadi sampel diperoleh kelas interval yang memiliki frekuensi tertinggi adalah 8-9 dengan frekuensi 13 siswa (43,33%).

Hasil pengolahan data pada penelitian ini memperlihatkan bahwa penguasaan kosakata siswa kelas XI MIA 5 MAN 1 Kota Makassar berada pada kategori baik dengan skor rata-rata 44,3 dengan tingkat penguasaan sebesar 80,54%. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui bahwa skor rata-rata yang diperoleh siswa pada tes kata benda adalah 13,7 (91,33), selanjutnya pada tes menentukan kata sifat adalah 7,9 (79). Dan pada tes menentukan kata kerja adalah 22,6 (75,33).

Data hasil penelitian pada tes keterampilan menulis puisi terdiri atas 3 aspek menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi siswa kelas XI MIA 5 MAN 1 Kota Makassar dengan skor rata-rata 10,2 dengan tingkat keterampilan 68%. Berdasarkan hasil analisis data dapat diketahui skor rata-rata yang diperoleh siswa pada aspek gaya bahasa adalah 3,06 (61,2%). Pada aspek ketepatan diksi adalah 3,46 (69,2%). Pada aspek makna 3,66 (73,2%).

Skor yang diperoleh siswa pada penguasaan kosakata dan keterampilan menulis puisi selanjutnya dianalisis dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Dari hasil perhitungan diperoleh hasil bahwa r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_h < r_t$) yaitu $0,108 \leq 0,361$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi bahasa Jerman.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi di atas diperoleh nilai kontribusi penguasaan kosakata terhadap keterampilan menulis puisi bahasa Jerman sebesar 1,2% dan selebihnya 98,8% dipengaruhi oleh faktor lain. Ini dapat dilihat dari data pasangan variabel X dan Y dari hasil analisis data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang memiliki skor penguasaan kosakata yang tinggi. Pada keterampilan menulis puisi juga terdapat beberapa siswa yang memperoleh nilai tinggi dan sebagian besar memperoleh nilai yang rendah. Ini mengindikasikan bahwa faktor penting yang memengaruhi keterampilan menulis puisi adalah unsur puisi itu sendiri. Dimana siswa dituntut untuk kreatif dan memiliki imajinasi yang luas.

Dalam proses pembuatan puisi, seorang siswa dituntut menggunakan gaya bahasa agar terkesan lebih menarik dan ketepatan diksi juga merupakan salah satu faktor dalam keberhasilan dalam membuat puisi agar pembaca dapat menikmati keindahan yang terdapat di dalam puisi tersebut. Siswa yang tidak paham akan aspek yang harus terdapat dalam sebuah puisi akan memiliki hambatan dan kesulitan dalam membuat puisi yang indah.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis puisi bahasa Jerman tidak dipengaruhi oleh penguasaan kosakata saja, melainkan beberapa faktor lain yang mempengaruhi keterampilan siswa dalam menulis puisi dalam bahasa Jerman. Faktor tersebut antara penggunaan gaya bahasa dan ketepatan dalam memilih kata sehingga dapat disimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini yang mengatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi bahasa Jerman siswa kelas XI MAN 1 Kota Makassar.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan tidak terdapat hubungan signifikan antara penguasaan kosakata dengan keterampilan menulis puisi bahasa Jerman. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi sebesar 0,108 yang termasuk kategori sangat rendah dengan tingkat penguasaan kosakata siswa kelas XI MIA 5 MAN 1 Kota Makassar berada pada kategori baik ditinjau dari kemampuan kosakata (a). kata benda, (b) kata sifat, dan (c) kata kerja. Diketahui skor rata-rata 44,3 atau nilai rata-rata 80,5 sedangkan, Keterampilan menulis puisi siswa kelas XI MIA 5 MAN 1 Kota Makassar memiliki skor rata-rata 10,2 atau nilai rata-rata 68.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Asri, W. K., Burhanuddin, B., Dalle, A., & Achmad, A. K. (2019, January). Pengajaran sastra bahasa Jerman bagi pemula. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2018, No. 4).
- Bunna, V., Fathimah, S., & Azizah, L. (2020, January). Media Pembelajaran Permainan Bingo dalam Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman Siswa. In *Seminar Nasional LP2M UNM*.
- Bursan, Ilham, Zulhidayat. (2013). *Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas X SMA Negeri 3 Bulukumba. Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Dirga, R. N. (2016). Inovasi Pembelajaran Sastra pada Mata Pelajaran Bahasa Jerman di SMA. *Cendekia: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(1), 101-108.
- Djiwandono, S. (2008). *Tes Bahasa pegangan bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT Indeks.
- Gunawan, G. (2019). *Hubungan Penguasaan Kosakata dengan Kemampuan Menulis Puisi pada Siswa Kelas X IIS SMAN 1 Cigudeg Bogor*. Insitut Ummul Quro Al-Islami Bogor.
- Har, A. (2011). *Yuk! Diary, Puisi, & Cerita Fiksi*. Yogyakarta: GMedia.
- Muzdalifah, L. (2015). *Efektivitas Penerapan Metode Estafet Writing dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Jerman* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Nurfadilla, N., Rijal, S., & Usman, M. (2020). PENGAJARAN SASTRA BAHASA JERMAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA). *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(2), 121-127.
- Nurhayati, R., & Afifah, L. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Pop Up untuk Pembelajaran Karya Sastra Bahasa Jerman di Kelas XI SMA Negeri 1 Tarik Sidoarjo. *Journal DaFIna-Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 1(2), 143-151.
- Pradopo, R. D. (2002). *Pengkajian Puisi "Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik"*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suhendra, Yulia dan Eri Sarimanah. (2015). "Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Biografi". *Jurnal Pedagogia*. Volume 7 Nomor 2, Tahun 2015.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Usman, M., & Dalle, A. (2019, February). Pengembangan model pembelajaran Teams-Games-Tournament (TGT) dalam pembelajaran kosakata Bahasa Jerman (Wortschatz) di SMA Kota Makassar. In *Seminar Nasional LP2M UNM* (Vol. 1, No. 1).